

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Agustus 2013

CPO, 19 Agustus – 23 Agustus 2013

Setelah mengalami tekanan pada akhir pekan kedua Agustus 2013, pada transaksi Senin (19/8), harga minyak sawit di bursa berjangka Malaysia kembali bergerak naik ke level tertinggi. Kenaikan ini, mengikuti penguatan harga kedelai dan beriring optimisme investor menjelang data ekspor. Merujuk data Kementerian Perdagangan AS, bahwa harga kedelai di Chicago naik ke level tertinggi sejak 23 Juli karena berkurangnya curah hujan selama akhir pekan di AS mengancam panen, memberi dukungan bagi harga kelapa sawit sebagai pengganti minyak kedelai.

Selain itu, para investor juga menunggu data ekspor 1 - 20 Agustus pada hari Selasa untuk tanda-tanda meningkatnya permintaan dari China menjelang festival Musim Gugur bulan September 2013. Selama 15 hari pertama, ekspor naik sebanyak 18,7 persen dari bulan lalu. Konsekuensinya, pada transaksi Selasa (20/8) untuk acuan kontrak November 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange bergerak naik 1,3 persen menjadi RM2.338 atau US\$712 per ton, dan mencapai RM2.343 di awal sesi. Sementara volume perdagangan tercatat sebesar 39.337 lot per 25 ton masing-masing, lebih tinggi dari rata-rata 35.000 lot.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (21/8), harga minyak sawit berjangka di Malaysia berjangka ditutup lebih rendah pada Selasa sebelumnya. Hal ini dipicu, para pedagang membukukan keuntungan dari rally baru-baru ini, meskipun penurunan tertahan membaiknya ekspor dan kekhawatiran cuaca kering di Midwest AS yang memproduksi kedelai. Ekspor minyak sawit Malaysia dari 1 - 20 Agustus bergerak naik 10,3 persen menjadi 880.979 ton dari 798.482 ton yang dikapalkan selama 01-20 Juli, kargo surveyor Intertek Testing Services mengatakan Selasa.

Selain itu, tekanan harga juga dipicu oleh tren harga minyak tropis yang naik pada hari Selasa (20/8) ke level tertinggi sejak 12 Juli di tengah kekhawatiran hasil kedelai yang lebih rendah yang dapat menyebabkan pasokan minyak kedelai lebih kecil, yang menguntungkan bagi minyak kelapa sawit.

Hingga transaksi Kamis (22/8), harga minyak sawit berjangka Malaysia beringsut lebih tinggi. Hal ini dipicu karena RM bergerak melemah memicu harapan permintaan ekspor yang lebih besar, walaupun kenaikan tertahan oleh melemahnya harga kedelai. Pasar kedelai AS melemah setelah mematok hasil panen yang lebih tinggi, menempatkan tekanan pada minyak sawit. Para pelaku pasar mensinyalir, bahwa permintaan masih bisa didorong oleh lemahnya mata uang di Indonesia dan Malaysia.

Pelemahan kurs rupiah dan ringgit membuat ekspor sawit kedua negara lebih murah bagi pembeli luar negeri dan penyuling, seperti Cina yang memulai stoking menjelang festival Pertengahan Musim Gugur bulan September 2013. Bursa berjangka CPO naik ke level tertinggi dalam lebih dari sebulan pada hari Kamis setelah data ekonomi Malaysia yang buruk melemahkan ringgit dan lonjakan sektor manufaktur China memicu harapan meningkatnya permintaan.

Tertekannya kurs RM ke titik terendah dalam lebih dari tiga tahun pada hari Jum'at (23/8), membuat investor cemas setelah Malaysia melaporkan pertumbuhan yang mengecewakan di kuartal kedua dan surplus transaksi berjalan menyusut. Namun mata uang lokal yang lemah membuat minyak sawit lebih murah bagi pembeli luar negeri dan penyuling dan bisa meningkatkan ekspor yang naik antara 10-12 persen dalam 20 hari pertama Agustus dibandingkan dengan bulan lalu.

Konsekuensinya, harga minyak sawit untuk patokan kontrak November 2013 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange bergerak naik menjadi RM2.362 ringgit atau US \$ 713 per ton pada sesi sore, level yang tidak terlihat sejak 11 Juli. Harga kemudian ditutup di 2.356 ringgit pada Kamis, naik 0,9 persen. Total volume yang diperdagangkan mencapai 39.820 lot per 25 ton masing-masing, lebih tinggi dari biasanya 35.000 lot.

Aktivitas di sektor manufaktur China mencapai tertinggi 4 bulan pada bulan Agustus, survei awal menunjukkan, memperkuat tanda-tanda membaiknya ekonomi yang akan mendorong permintaan minyak nabati karena pembelire-stock menjelang festival pertengahan musim gugur.



Sementara itu, di pasar fisik dalam negeri, terutama di sentra produksi CPO, misalnya di Jambi. Harga minyak sawit mentah (CPO) yang ditetapkan Dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk sepekan ke depan naik Rp146 per kilogram dari Rp6.682/Kg menjadi Rp6.928/Kg. Laporan Dinas Perkebunan Jambi mengatakan hasil rapat tim perumus juga menetapkan harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dan inti sawit untuk Provinsi Jambi periode 23-29 Agustus 2013. Keputusan harga TBS, inti wasit dan CPO tersebut merupakan hasil rapat penetapan harga di Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.

Sementara itu harga TBS untuk usia tanam tiga tahun hingga lebih dari 25 tahun pada sepekan ke depan rata-rata mengalami kenaikan Rp41 per kg, seperti harga TBS usia tanam tiga tahun naik dari Rp1.127/kg menjadi Rp1.168/kg. Sedangkan harga CPO dan inti sawit di Jambi untuk ke depan naik yakni harga CPO naik sebesar Rp146/kg dari Rp6.682/kg menjadi Rp6.928/kg dengan Indeks K yang dipakai adalah 87,42 persen. Sementara itu, untuk harga inti sawit juga naik Rp87/kg dari harga sebelumnya Rp3.310kg menjadi Rp3.397/kg.